



## PERKEMBANGAN DAN DAMPAK INOVASI FINTECH TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MASYARAKAT KOTA BLITAR

**Samlatul Izzah**

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

**Evita Novilia**

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

**Gleydis Harwida**

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Alamat: Jalan Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur.

Korespondensi penulis: [samlatul.izzah@gmail.com](mailto:samlatul.izzah@gmail.com)

**Abstrak:** *Since 2007, fintech has emerged in Indonesia, offering a variety of digital financial services. Fintech's development in Indonesia has penetrated various sectors, including payments, lending, financial planning, retail investment, crowdfunding, remittances, financial research, and other services. This study aims to examine the development of fintech and its impact on Indonesians' financial management behavior. The research was conducted through a literature review using a descriptive qualitative approach to collect and analyze relevant research related to fintech in Indonesia. The results indicate that fintech has both positive and negative impacts, but overall, it has been beneficial for the people of Blitar City. The presence of fintech has influenced the behavior of Blitar residents in managing their finances, including collecting, storing, and using money for transactions. For example, microfinancing fintech makes it easier for people to obtain funds to develop businesses and increase income, P2P Lending Services facilitate easier borrowing, while Market Comparison and Investment fintech types assist people in financial planning and investment activities.*

**Keywords:** *Fintech; Financial Management; Financial Services*

**Abstrak:** Sejak 2007, fintech mulai hadir di Indonesia dengan menawarkan berbagai layanan keuangan digital. Perkembangan fintech di Indonesia telah merambah ke beragam sektor, termasuk pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planner*), investasi ritel, pembiayaan melalui crowdfunding, remitansi, riset keuangan, dan layanan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan fintech serta dampaknya terhadap perilaku masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangan. Penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan terkait fintech di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech memberikan dampak positif maupun negatif, namun secara keseluruhan memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Blitar. Kehadiran fintech telah memengaruhi perilaku masyarakat Kota Blitar dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan uang untuk bertransaksi. Misalnya, fintech jenis *microfinancing* memudahkan masyarakat memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan, *P2P Lending Service* memfasilitasi peminjaman uang dengan lebih mudah, sedangkan fintech jenis *Market Comparison* dan *Investment* membantu masyarakat dalam perencanaan keuangan dan kegiatan investasi

**Kata Kunci:** *Fintech; Manajemen Keuangan; Layanan Keuangan*

### PENDAHULUAN

Perkembangan internet dan teknologi informasi pada era modern berlangsung sangat pesat dan mendorong lahirnya berbagai inovasi di hampir seluruh sektor industri yang berbasis teknologi. Peningkatan kebutuhan manusia, mobilitas yang tinggi, serta kesibukan aktivitas sehari-hari menuntut adanya fasilitas yang mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu sektor yang mengalami transformasi

signifikan akibat perkembangan teknologi adalah sektor keuangan. Inovasi yang muncul dalam sektor ini dikenal dengan istilah *financial technology* (fintech). *Financial technology* (fintech) merupakan integrasi antara sistem keuangan dan teknologi digital. Perkembangan fintech di Indonesia telah melahirkan berbagai inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, seperti sistem pembayaran digital, sarana penyimpanan dana, serta layanan peminjaman uang. Pesatnya pertumbuhan perusahaan fintech di Indonesia mencerminkan adanya pergeseran perilaku masyarakat dari penggunaan sistem keuangan tradisional menuju pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Peralihan tersebut didorong oleh keunggulan fintech dalam hal kecepatan, kemudahan akses, serta efisiensi dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan (Safitri, 2021).

Di sisi lain, perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Perilaku ini mencakup kemampuan untuk mengumpulkan pendapatan, menyimpan dana, menggunakan uang secara bijak agar terhindar dari perilaku konsumtif, serta mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi agar dapat memberikan manfaat yang produktif. Perilaku manajemen keuangan menjadi kompetensi yang penting bagi setiap individu karena berpengaruh terhadap standar hidup serta kesehatan keuangan jangka panjang (Ariadin & Safitri, 2021). Keberadaan fintech memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan. Terlebih pada masa pandemi Covid-19, penggunaan fintech mengalami peningkatan yang signifikan karena masyarakat lebih memilih memanfaatkan layanan keuangan digital untuk melakukan berbagai transaksi keuangan dari rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan masyarakat secara lebih praktis dan efisien.

Tahun 2005 menandai awal perkembangan industri *financial technology* (fintech) secara global dengan berdirinya perusahaan fintech pertama di Inggris, yaitu Zopa. Zopa merupakan perusahaan yang menjalankan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi atau peer-to-peer (P2P) lending. Sejak kemunculannya, industri fintech berkembang pesat dan memunculkan berbagai perusahaan fintech baru di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Perkembangan fintech di Indonesia dipengaruhi oleh perubahan pola pikir konsumen, khususnya generasi milenial, yang semakin menginginkan layanan finansial yang bersifat personal, praktis, dan mudah diakses. Selain itu, kemajuan teknologi digital dan tingginya penetrasi smartphone juga menjadi faktor utama, karena hampir setiap orang kini memiliki perangkat yang memungkinkan akses internet. Tren yang berubah dengan cepat dan penawaran produk fintech yang menguntungkan turut mendorong pertumbuhan industri ini. Dengan adanya fintech, masyarakat tidak lagi harus mengunjungi kantor atau lembaga keuangan untuk melakukan transaksi, karena berbagai layanan dapat diakses secara langsung melalui smartphone atau perangkat digital lainnya (Ariyanti, 2021).

Salah satu jenis fintech yang paling diminati adalah *Peer-to-Peer Lending* (P2P Lending), di mana nasabah dapat meminjam dana untuk kebutuhan bisnis secara mudah tanpa harus ke bank. Proses pengajuan lebih sederhana, dan persyaratan yang dibutuhkan lebih ringan dibandingkan prosedur perbankan konvensional. Kemajuan teknologi digital juga membawa dampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pelayanan jasa yang kini menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam sektor keuangan, fintech telah menghadirkan berbagai inovasi, mulai dari dompet digital, kredit online, investasi, hingga layanan pinjaman. Kehadiran fintech sangat membantu masyarakat Indonesia dalam mengelola kebutuhan keuangan yang sebelumnya dianggap rumit. Selain itu, meningkatnya tren e-commerce turut mendorong arus transaksi digital, sehingga peluang fintech semakin terbuka. Sejak hadir di Indonesia pada 2007, fintech telah

berkembang ke berbagai sektor, mencakup pembayaran digital, peminjaman dana (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planning*), investasi ritel, pembiayaan kolektif (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan layanan keuangan lainnya.

Perkembangan fintech di Kota Blitar menunjukkan tren positif, terutama didorong oleh inisiatif pemerintah dalam digitalisasi transaksi nontunai melalui QRIS dan aplikasi PADA MOVE ON, yang telah mencapai 100% Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD). Peningkatan adopsi dompet digital oleh UMKM melalui program edukasi juga mendorong inklusi keuangan dan efisiensi transaksi, meskipun pemanfaatan fintech secara menyeluruh masih terus dikembangkan. Faktor pendorong utama perkembangan ini meliputi digitalisasi transaksi pemerintah, yang mengintegrasikan pembayaran retribusi, PBB, belanja, dan pendapatan APBD ke dalam sistem digital; edukasi dan adopsi dompet digital oleh UMKM untuk memperluas jangkauan pasar; serta kemudahan akses layanan fintech seperti payment system dan lending yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat Kota Blitar mulai merespons inovasi ini, terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan fintech di berbagai sektor, termasuk kuliner. Namun, tantangan tetap ada, seperti pemanfaatan optimal fintech oleh seluruh UMKM dan kebutuhan peningkatan literasi keuangan serta teknologi untuk memaksimalkan manfaat fintech. Secara keseluruhan, Kota Blitar menunjukkan komitmen kuat menuju transformasi digital, dengan fintech sebagai komponen penting dalam membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan modern.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Financial Technology**

Menurut Wonglimpiyarat (2017), fintech, singkatan dari teknologi keuangan, adalah inovasi yang telah mengubah sektor keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Fintech telah sangat memengaruhi pertumbuhan industri perbankan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Xavier, 2017). Berbagai aspek industri perbankan telah dipengaruhi oleh fintech, seperti layanan yang ditawarkan, efisiensi operasional, aksesibilitas, dan masalah yang dihadapi oleh industri perbankan (Thakor, 2020). Untuk memahami dampak fintech, kita juga harus memahami bagaimana fintech telah mengubah cara kita bertransaksi dengan uang, mendapatkan akses ke layanan uang, dan mengelola keuangan pribadi dan bisnis kita (Thakor, 2020).

Menurut Bank Indonesia (2020), teknologi finansial merupakan suatu terobosan atas kemajuan teknologi dengan adanya penggunaan teknologi pada sistem keuangan, dimana penggunaan ini mampu menghasilkan suatu produk, layanan, teknologi, maupun model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, maupun terkait kelancaran, keandalan, efisiensi, maupun keamanan dari sistem pembayaran. Salah satu keuntungan atas adanya fintech bagi konsumen adalah memberikan manfaat berupa pelayanan yang lebih baik, pilihan pembayaran yang lebih banyak, serta harga yang lebih murah. Saat ini terdapat lima jenis fintech yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia menurut , yaitu (1) *crowdfunding*; (2) *microfinancing*; (3) *P2P lending service*; (4) *market comparison*; dan (5) *digital payment system*, bidang layanan pembayaran atas semua tagihan, seperti pembayaran pulsa, kartu kredit, token listrik, dan yang lainnya tanpa perlu menyimpan uang secara tunai (OJK, 2018). Menurut Rizkiyah et al. (2021), digital payment merupakan teknologi pembayaran nontunai yang lebih praktis dan aman, dimana dapat berperan dalam melakukan pembayaran berbagai transaksi. Terdapat beberapa dimensi digital payment, yaitu: (1) *perceived benefit*; (2) *perceived enjoyment*; (3) *perceived ease of payment*; (4) *perceived speed*; (5) *security*; (6) *efficiency*.

## **B. Jenis-Jenis Fintech yang Mendukung Aktivitas Keuangan Masyarakat**

Perkembangan *financial technology* (fintech) di Indonesia melahirkan berbagai jenis layanan yang bertujuan untuk memberikan solusi keuangan bagi masyarakat. Beragam inovasi tersebut hadir untuk mempermudah akses layanan keuangan, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Adapun beberapa jenis fintech yang saat ini berkembang di Indonesia adalah sebagai berikut:

### **1. Crowdfunding**

*Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan salah satu model fintech yang cukup populer, baik di tingkat global maupun nasional. Melalui layanan ini, masyarakat dapat mengumpulkan dana atau memberikan donasi untuk mendukung suatu inisiatif, proyek, maupun kegiatan sosial tertentu. Crowdfunding memungkinkan partisipasi publik secara luas dalam pendanaan berbagai program, termasuk proyek sosial dan kreatif. Model ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkontribusi secara kolektif melalui platform digital.

### **2. Microfinancing**

*Microfinancing* merupakan layanan fintech yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga perbankan konvensional. Layanan ini berperan dalam menyediakan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro untuk mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan. Melalui sistem microfinancing, dana dari pemberi pinjaman disalurkan secara langsung kepada peminjam dengan skema yang relatif sederhana dan terjangkau. Model bisnis microfinancing dirancang agar tetap memberikan imbal hasil yang kompetitif bagi pemberi dana, sekaligus memudahkan peminjam dalam mengakses modal usaha.

### **3. Peer-to-Peer (P2P) Lending Service**

*Peer-to-peer lending* merupakan jenis fintech yang berfokus pada layanan peminjaman dana secara digital. Fintech ini membantu masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan tanpa harus melalui prosedur panjang dan kompleks seperti yang umum dijumpai pada perbankan konvensional. Melalui platform P2P lending, proses pengajuan pinjaman menjadi lebih cepat, mudah, dan transparan, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

### **4. Market Comparison**

Fintech jenis market comparison berfungsi sebagai sarana pembandingan berbagai produk keuangan dari sejumlah penyedia jasa keuangan. Melalui layanan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi finansial mereka. Selain itu, market comparison juga berperan sebagai alat bantu perencanaan keuangan dengan menyediakan berbagai alternatif investasi untuk kebutuhan jangka panjang.

### **5. Digital Payment System**

*Digital payment system* merupakan layanan fintech yang menyediakan fasilitas pembayaran berbagai jenis tagihan, seperti pulsa, layanan pascabayar, kartu kredit, maupun token listrik. Fintech jenis ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran secara praktis dan efisien. Keberadaan sistem pembayaran digital juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan, sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan.

### **6. Investment**

Fintech di bidang investasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi, seperti reksa dana, emas, saham, valuta asing, cryptocurrency, dan instrumen lainnya. Layanan ini mendorong peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat

dalam kegiatan investasi, karena proses investasi dapat dilakukan dengan modal relatif terjangkau dan melalui platform digital yang mudah diakses.

### **7. Market Aggregator**

*Market aggregator* merupakan jenis fintech yang berfungsi mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai berbagai produk keuangan yang tersedia di pasar. Layanan ini membantu masyarakat dalam memahami dan membandingkan produk keuangan yang beragam, sehingga memudahkan pengguna dalam menentukan pilihan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Darman, 2019).

### **C. Perilaku Manajemen Keuangan/ *Financial Management Behavior***

*Financial management behavior* merupakan salah satu teori dari ilmu keuangan yang membahas mengenai pola pengambilan keputusan yang dilakukan secara teratur dan rasional atas pengelolaan keuangan serta membahas mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan yang dimilikinya terkait pencarian maupun penyimpanan dana sehari-hari serta mengenai perilaku seseorang dalam melakukan perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, serta pengelolaan atas keuangannya (Sampoerno dan Haryono, 2021). Menurut Dew dan Xiao (2014), terdapat empat hal pokok dalam mengukur *financial management behavior*, yaitu: (1) *consumption*; (2) *cash flow*; (3) *savings and investment*; (4) *credit management*.

Setiap masyarakat harus memiliki kemampuan manajemen keuangan karena berdampak pada standar hidup dan kesehatan ekonomi mereka. Perilaku manajemen keuangan mencakup bagaimana seseorang dapat mengumpulkan uang, menyimpannya, menggunakannya untuk bertransaksi yang tidak konsumtif, dan melakukan investasi yang produktif (Ariadin & Safitri, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan *literature review*. *Literature review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk, 2019). *Literature review* adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Setiawan, 2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi *literature review* atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik fintech.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Fintech Di Kota Blitar**

Perkembangan FinTech di Kota Blitar dicirikan oleh beberapa inisiatif utama yaitu :

#### **a) Dukungan Pemerintah Daerah**

Pemerintah Kabupaten Blitar aktif mengadakan kegiatan literasi layanan keuangan digital kepada pelaku usaha, mendorong masyarakat untuk mengadopsi teknologi dalam transaksi non-tunai. Fintech menerapkan berbagai metode keamanan, seperti biometrik, tokenisasi, dan enkripsi, guna melindungi data nasabah dan mencegah penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Meskipun maraknya fintech ilegal yang menerapkan bunga berlebihan dan praktik penagihan yang tidak etis sempat menimbulkan reputasi negatif bagi industri ini, kehadiran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memastikan bahwa fintech yang terdaftar diawasi secara ketat, sehingga masyarakat dapat merasa aman dalam menggunakan layanan fintech.

**b) Fokus pada UMKM**

Fintech terbukti mampu menjangkau beragam lapisan masyarakat, mulai dari kalangan atas, generasi milenial yang belum memiliki akses kredit, hingga pengusaha mikro dan UMKM yang didirikan oleh pengusaha muda. Selain itu, fintech juga mempermudah pelaku usaha kecil mendapatkan investasi untuk pengembangan bisnis mereka, suatu hal yang umumnya kurang didukung oleh perbankan konvensional yang fokus pada pembiayaan besar dan menengah. Berbagai program pengabdian masyarakat dan penelitian dari institusi pendidikan, seperti Universitas Negeri Malang, menekankan pemanfaatan FinTech—misalnya QRIS dan dompet digital—untuk meningkatkan kinerja dan manajemen keuangan UMKM lokal.

**c) Modernisasi Lembaga Keuangan Lokal**

Masalah utama masyarakat menengah ke bawah dalam mengakses layanan keuangan adalah adanya persyaratan yang ketat untuk memperoleh pinjaman, tabungan, atau produk finansial lainnya. Berbeda dengan bank tradisional, fintech hanya membutuhkan identitas diri dan smartphone, sehingga masyarakat dapat dengan lebih mudah menabung dan meminjam dana. Berbeda dengan layanan perbankan konvensional yang membutuhkan dokumen fisik dan kunjungan ke cabang bank, fintech menawarkan proses yang lebih efisien dan cepat melalui smartphone. Misalnya, untuk mendaftar akun dasar di Kredivo, nasabah hanya perlu mengunggah foto identitas dan selfie, kemudian menautkan akun *e-commerce* mereka. Melalui layanan ini, nasabah dapat memperoleh fasilitas pembayaran tertunda dalam satu menit atau pinjaman yang harus dilunasi dalam waktu 30 hari hingga batas Rp 3 juta, tersedia di lebih dari 250 merchant yang bekerja sama dengan platform tersebut. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setempat merangkul perusahaan FinTech dan meningkatkan kompetensi SDM agar layanan keuangan lebih efisien dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Perkembangan teknologi digital serta meningkatnya penggunaan ponsel pintar telah mendorong pesatnya pertumbuhan *financial technology* (fintech) di Kota Blitar. Saat ini, sebagian besar masyarakat telah memiliki dan menggunakan ponsel pintar dalam aktivitas sehari-hari. Perubahan tren digital yang berlangsung sangat cepat menjadikan produk fintech semakin diminati karena dinilai lebih praktis, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Teknologi fintech mampu menghilangkan ketergantungan masyarakat terhadap layanan perbankan konvensional, khususnya keharusan untuk datang langsung ke kantor bank dalam melakukan transaksi keuangan. Melalui pemanfaatan jaringan internet dan perangkat digital seperti ponsel pintar, masyarakat dapat melakukan berbagai transaksi keuangan secara daring dengan lebih cepat dan mudah (Ariyanti, 2021).

## **2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Fintech di Kota Blitar**

Keberadaan *financial technology* (fintech) di Kota Blitar memberikan dampak yang signifikan, khususnya terhadap sistem keuangan nasional. Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan fintech dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Adapun dampak positif adanya fintech di Kota Blitar meliputi:

**a) Kemudahan Akses dan Pelayanan Keuangan**

Hadirnya fintech telah mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Melalui layanan fintech, masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan seperti sistem pembayaran, pinjaman dana, transfer, serta instrumen investasi alternatif secara lebih praktis dan efisien. Pemanfaatan perangkat digital seperti telepon seluler dan komputer memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan kapan saja

dan di mana saja, selama terhubung dengan jaringan internet. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

**b) Melengkapi Rantai Transaksi Keuangan Nasional**

Keberadaan fintech juga berperan sebagai pelengkap dalam rantai transaksi keuangan di Indonesia. Perkembangan fintech muncul sebagai respons terhadap tuntutan perkembangan zaman dan dinamika pasar ekonomi yang semakin digital. Melalui fintech, berbagai aktivitas transaksi keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Meskipun tidak sepenuhnya menggantikan peran perbankan konvensional, fintech berfungsi sebagai alternatif sekaligus pelengkap yang mampu memperkuat ekosistem keuangan nasional dan meningkatkan efektivitas sistem keuangan di Indonesia (Sastrowidodo, 2020). Selain memberikan dampak positif, keberadaan *financial technology* (fintech) di Indonesia juga menimbulkan sejumlah dampak negatif yang berpotensi merugikan masyarakat apabila tidak dikelola dan diawasi dengan baik. Dampak negatif tersebut antara lain sebagai berikut:

**a) Penyelewengan Dana Nasabah**

Berkembangnya industri fintech ditandai dengan munculnya berbagai produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat, salah satunya adalah produk penggalangan dana dan layanan investasi berbasis teknologi. Namun, tidak semua produk tersebut memiliki izin operasional yang jelas dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keberadaan produk fintech ilegal yang menawarkan bunga atau imbal hasil tinggi berpotensi melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Berbagai kasus yang diberitakan menunjukkan bahwa sejumlah masyarakat mengalami kerugian akibat penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh perusahaan fintech tidak berizin, yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya dana yang telah diinvestasikan oleh pengguna.

**b) Penipuan Berkedok Investasi**

Pada dasarnya, fintech memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan investasi kapan saja dan di mana saja. Namun demikian, kemudahan tersebut juga dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab melalui pendirian perusahaan fintech yang menawarkan keuntungan tinggi dengan risiko yang tidak transparan, bahkan bersifat ilegal. Kondisi ini meningkatkan potensi terjadinya penipuan berkedok investasi. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan aktif dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dengan terus mengimbau agar lebih berhati-hati dan tidak mudah tergiur oleh tawaran investasi yang menjanjikan keuntungan besar tanpa disertai kejelasan legalitas. Masyarakat diharapkan untuk selalu memastikan bahwa perusahaan fintech yang digunakan telah terdaftar dan diawasi oleh OJK.

**c) Penipuan Berkedok Pinjaman Online**

Maraknya layanan pinjaman berbasis teknologi turut meningkatkan kasus penipuan yang berkedok pinjaman online. Kemudahan dalam memperoleh pinjaman menyebabkan sebagian masyarakat terjerumus ke dalam praktik fintech yang merugikan. Tidak sedikit penyedia layanan pinjaman online yang secara agresif mendorong pengguna untuk terus mengajukan pinjaman. Bahkan, terdapat praktik penyalahgunaan data pribadi, seperti penggunaan Kartu Tanda Penduduk (KTP) milik pihak lain yang tidak pernah mengajukan pinjaman, namun secara tiba-tiba menerima transfer dana dengan beban bunga yang tinggi. Praktik semacam ini menyebabkan banyak masyarakat terjerat utang dan mengalami tekanan finansial yang berkepanjangan.

**d) Ancaman terhadap Keberlangsungan Usaha Perbankan Konvensional**

Pesatnya pertumbuhan perusahaan fintech berpotensi mengancam keberlangsungan usaha

perbankan konvensional. Layanan perbankan yang masih mengandalkan sistem konvensional mulai ditinggalkan oleh sebagian nasabah karena dinilai kurang praktis dibandingkan fintech. Kemudahan dan kecepatan layanan yang ditawarkan fintech mendorong pergeseran preferensi masyarakat, meskipun layanan perbankan konvensional relatif lebih aman dan stabil. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang menggantikan peran tenaga manusia berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja di sektor perbankan, sehingga menimbulkan risiko meningkatnya pengangguran akibat pergeseran struktur industri keuangan.

**e) Ketergantungan terhadap Jaringan Internet**

Penggunaan layanan fintech sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet. Kondisi ini mendorong masyarakat menjadi semakin bergantung pada akses internet dalam melakukan transaksi keuangan. Ketergantungan yang tinggi terhadap internet juga memiliki potensi dampak negatif, terutama apabila terjadi gangguan jaringan. Gangguan tersebut dapat menghambat aktivitas transaksi keuangan dan berpotensi menimbulkan dampak lanjutan terhadap stabilitas kegiatan ekonomi masyarakat.

**f) Penumpukan Aplikasi Fintech dan Dampak Psikologis**

Kemudahan akses dan penggunaan aplikasi fintech mendorong masyarakat untuk mengunduh dan menggunakan berbagai aplikasi fintech secara bersamaan. Penumpukan aplikasi fintech pada perangkat ponsel berpotensi meningkatkan ketergantungan terhadap layanan keuangan digital (Nasution, 2020). Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko pengelolaan keuangan yang kurang terkendali, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis, seperti stres dan kecemasan, terutama ketika pengguna harus menghadapi kewajiban pembayaran tagihan dari berbagai aplikasi fintech yang digunakan.

### **3. Pentingnya Penerapan Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep fundamental dalam disiplin ilmu keuangan. Maharani (2016) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengelola uang maupun aset secara bertanggung jawab dan produktif. Pada dasarnya, perilaku ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik cenderung melakukan perencanaan keuangan, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, bersikap hemat, serta bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan, yang terdiri atas keterampilan keuangan (*financial skills*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Humaira (2018) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan mencakup kemampuan teknis individu dalam mengambil keputusan keuangan, seperti menyusun anggaran, melakukan investasi, memilih produk asuransi, serta memanfaatkan fasilitas kredit secara bijak. Sementara itu, alat keuangan merujuk pada sarana yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan, antara lain cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah tingkat pendapatan. Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau keluarga dalam periode tertentu, baik yang berasal dari gaji atau upah maupun sumber lainnya

seperti bonus, komisi, tunjangan, beasiswa, bantuan sosial, serta pendapatan tambahan lainnya. Besarnya pendapatan mencerminkan jumlah uang yang diterima seseorang sebagai hasil dari usaha atau kinerjanya. Pendapatan berperan penting dalam membantu individu memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, apabila pendapatan yang diperoleh tidak dikelola secara tepat, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan, seperti meningkatnya utang, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan, serta ketidakstabilan kondisi keuangan.

#### **4. Peran Fintech dalam Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Blitar**

Perkembangan *financial technology* (fintech) yang ditandai dengan berbagai inovasi aplikasi layanan keuangan memiliki peran yang semakin penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam mendukung aktivitas transaksi keuangan. Peran tersebut muncul seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang dan mendorong perubahan pola perilaku masyarakat. Kemudahan serta kecepatan akses yang ditawarkan oleh fintech menjadi faktor utama yang mendorong peralihan masyarakat dari layanan keuangan konvensional menuju layanan berbasis digital. Kondisi ini turut memicu meningkatnya jumlah perusahaan fintech yang beroperasi di Indonesia.

Perilaku manajemen keuangan masyarakat Kota Blitar yang sebelumnya lebih mengandalkan transaksi pembayaran secara manual mengalami perubahan signifikan sejak terjadinya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi, masyarakat dituntut untuk meminimalkan kontak fisik sehingga penggunaan sistem pembayaran non-tunai (cashless) menjadi semakin dominan. Dalam situasi tersebut, masyarakat mulai beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai aplikasi fintech sebagai sarana transaksi keuangan. Penggunaan fintech dinilai mampu mengurangi interaksi langsung antarindividu, sehingga membantu upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Aktivitas keuangan yang umum dilakukan melalui fintech antara lain pembelian barang secara daring dengan memanfaatkan dompet digital seperti GoPay, ShopeePay, OVO, serta layanan fintech lainnya.

Meningkatnya jumlah perusahaan fintech mendorong persaingan antarpenyedia layanan dalam menarik minat masyarakat. Berbagai strategi dilakukan, seperti peningkatan kualitas aplikasi, kemudahan penggunaan, keamanan dana, kenyamanan pengguna, serta penawaran biaya transaksi yang relatif rendah. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan fintech yang stabil dan minim permasalahan turut memperkuat peran fintech dalam meningkatkan minat dan intensitas penggunaan layanan keuangan digital di kalangan masyarakat. Keberadaan aplikasi fintech juga mampu mengatasi berbagai kendala dalam aktivitas transaksi jual beli dan sistem pembayaran. Permasalahan seperti keterbatasan waktu untuk berbelanja secara langsung, keharusan mengunjungi bank atau ATM untuk melakukan transfer, serta ketidaknyamanan terhadap layanan tertentu dapat diminimalkan melalui pemanfaatan fintech. Dengan demikian, fintech berkontribusi dalam menciptakan sistem transaksi keuangan yang lebih efisien, ekonomis, dan tetap efektif (Erlangga, 2020).

Peran fintech bagi masyarakat Kota Blitar menjadikan layanan keuangan digital sebagai salah satu kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan mencakup kemampuan individu dalam memperoleh, menyimpan, serta menggunakan uang secara bijak agar terhindar dari perilaku konsumtif. Berikut beberapa perilaku manajemen keuangan masyarakat Kota Blitar yang didukung oleh pemanfaatan fintech:

**a) Memperoleh Dana untuk Pengembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan**

Jenis fintech microfinancing berperan dalam membantu masyarakat Kota Blitar memperoleh akses permodalan dengan mempertemukan calon peminjam dan pemberi pinjaman. Layanan ini menyalurkan modal usaha secara langsung guna mendukung pembukaan usaha baru maupun pengembangan usaha yang telah ada.

**b) Meminjam Dana**

Bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana, fintech dengan layanan peer-to-peer (P2P) lending dapat menjadi alternatif. Layanan ini menyediakan fasilitas pinjaman digital dengan proses yang relatif mudah, cepat, dan aman.

**c) Perencanaan Keuangan**

Dalam melakukan perencanaan keuangan, masyarakat Kota Blitar dapat memanfaatkan fintech jenis market comparison. Layanan ini membantu pengguna membandingkan berbagai produk keuangan dan alternatif investasi yang sesuai untuk perencanaan keuangan jangka panjang.

**d) Investasi**

Fintech jenis investment memudahkan masyarakat Kota Blitar dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi melalui berbagai instrumen, seperti reksa dana, emas, saham, valuta asing, cryptocurrency, serta instrumen investasi lainnya. Kemudahan ini mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi secara digital.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan FinTech di Kota Blitar memberikan peluang besar untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan mendukung UMKM. Namun, inovasi ini juga membawa tantangan, termasuk risiko perilaku konsumtif, utang yang tidak terkendali, dan kerentanan terhadap penipuan digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan seimbang antara inovasi teknologi, regulasi yang ketat, dan peningkatan literasi keuangan masyarakat secara berkelanjutan. Kehadiran fintech di Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang bergerak di bidang ini, yang menunjukkan tingginya peran fintech dalam mendukung aktivitas keuangan masyarakat. Fintech hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh industri keuangan tradisional, sekaligus menjadi alternatif sumber pendanaan di luar lembaga keuangan konvensional. Melalui fintech, masyarakat memperoleh akses pembiayaan yang dinilai lebih inklusif, demokratis, dan transparan.

Di sisi lain, perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan guna memenuhi kebutuhan secara bijak. Perilaku ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya keuangan sehingga diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang tepat. Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan perilaku manajemen keuangan kini dapat didukung oleh pemanfaatan layanan fintech. Sebagai contoh, fintech jenis microfinancing dapat dimanfaatkan untuk memperoleh modal usaha dan meningkatkan pendapatan. Sementara itu, kebutuhan pinjaman dana dapat dipenuhi melalui fintech *peer-to-peer* (P2P) lending. Dalam aspek perencanaan keuangan dan investasi, masyarakat dapat memanfaatkan fintech jenis market comparison dan investment untuk membantu pengambilan keputusan keuangan yang lebih terarah dan terencana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 32-45.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu . *Jurnal Among Makarti*, 31-43.
- Ariyanti, F. (2021, November 22). *Perkembangan fintech di RI dan Hari Fintech Nasional 11.11*. Cermati.com.<https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-fintech-di-ri-dan-hari-fintech-nasional-1111>
- Darman. (2019). Financial technology (fintech): Karakteristik dan kualitas pinjaman pada peer-to-peer lending di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 130–137.
- Erlangga, M. Y. (2020). Pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Ibnu. (2020, Oktober 21). *Fintech adalah: Pengertian, jenis, dan manfaatnya untuk masyarakat*. Accurate Online.<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/fintech-adalah/>
- Maharani, T. (2016). Pengaruh personal financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Jurnal Ekonomi*.
- Nasution. (2020, Februari 11). *Ini dia 6 dampak negatif fintech*. Techfor.id.<https://www.techfor.id/6-dampak-negatif-dari-fintech/>
- R, A. (2018, September 27). *Rahasia perkembangan fintech di Indonesia, industri digital yang sedang berkembang pesat*. DBS.[https://www.dbs.com/spark/index/id\\_id/site/pillars/2018-rahasia-perkembangan-fintech-di-indonesia-industri-digital-yang-sedang-berkembang-pesat.html](https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-rahasia-perkembangan-fintech-di-indonesia-industri-digital-yang-sedang-berkembang-pesat.html)
- Safitri, T. A. (2021). Kontribusi fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(2), 140–145.
- Sastrowidodo, J. (2020, November 20). *Dampak positif fintech bagi masyarakat Indonesia*. FintekAsia.<http://fintekasia.asia/dampak-positif-fintech-masyarakat-indonesia/>